

**SOSIALISASI PENGENALAN EMOSI DASAR MELALUI CERITA PENDEK  
PADA ANAK USIA DINI DI RA. RAUDHATUL MAHABBAH  
SERDANG BEDAGAI**

**Rusda Nita Nelly Manurung<sup>1</sup>, Zira Fatmaira<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Kaputama (STMIK Kaputama)  
*email: \*manurungrusdanitanelly@gmail.com*

**Abstract:** This community service activity aims to introduce children to basic emotional types and help them manage and channel their emotions appropriately at RA Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. The socialization activity involved storytelling using short storybooks with pictures for children at RA Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. The participants were 45 students at RA Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. The activity took place on April 8-9, 2026, and lasted approximately two hours, from 8:00 to 10:00 a.m. WIB, with 45 participants. The media used in this community service activity were interactive picture storybooks, story videos, and banners. Reading short stories using picturebooks to children is a key learning tool for children at RA Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai, enabling them to recognize positive and negative emotions, and demonstrating how to control their emotions in the given situation. This method of socializing basic emotional recognition through short stories is very effective for introducing emotions to young children. Through short stories, children learn to recognize the emotions experienced by the characters in the story and are able to name these emotions.

**Keywords:** Socialization, Basic emotions, Children

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan jenis-jenis emosi dasar pada anak serta membantu anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai untuk dapat mengelolah dan menyalurkan emosinya secara tepat. Kegiatan sosialisasi melalui metode bercerita dengan menggunakan buku cerita pendek bergambar pada anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. Para peserta yang mengikuti pengabdian ini adalah siswa RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai yang berjumlah 45 siswa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8-9 April 2026 dan berlangsung selama ± 2 jam dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 Wib, dengan jumlah peserta 45 orang. Media yang digunakan dalam PKM ini adalah buku cerita bergambar interaktif, video cerita dan banner. Melalui membacakan cerpen dengan menggunakan buku bergambar kepada anak merupakan media yang diharapkan anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai dapat mengenal emosi positif dan negatif, dan anak dapat memberikan contoh reaksi mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami. Metode sosialisasi pengenalan emosi dasar melalui cerita pendek ini sangat efektif digunakan untuk mengenalkan emosi pada anak usia dini. Melalui cerita pendek, anak belajar mengenali emosi yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, dan mampu menyebutkan nama emosi tersebut.

**Kata Kunci :** Sosialisasi, Emosi dasar, Anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan fundamental yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Keberhasilan pendidikan untuk anak usia dini menjadi fondasi untuk dapat mengikuti pendidikan selanjutnya. Menurut Permendikbud nomor 5 tahun 2022, aspek-aspek perkembangan atau standar tingkat pencapaian perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak usia dini meliputi: a. nilai agama dan moral; b. nilai Pancasila; c. fisik motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial emosional.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek emosi. Asal kata emosi dalam bahasa Latin adalah *emovere*, yang berarti bergerak keluar. Emosi yang dirasakan dalam diri seseorang akan tercermin keluar melalui tindakan atau perilaku tertentu, yang menunjukkan adanya ke senangan atau ketidaksenangan terhadap situasi yang sedang dirasakan (Darmiah, 2020). Emosi berkaitan erat dengan perilaku, dan hal ini juga disinggung oleh banyak ahli yang mendefinisikan emosi. Goleman (2002) menggambarkan emosi sebagai suatu keadaan mental yang kuat, meliputi dinamika perasaan dan pikiran yang khas, disertai perubahan fisik, serta kecenderungan untuk bergerak dalam suatu pola perilaku tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa, Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami.

Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya (Santrock, J, 2007). Sejalan dengan itu emosi dapat didefinisikan sebagai perasaan yang meluap dalam diri individu, suatu pengalaman efektif yang disertai penyesuaian dalam diri individu dan sangat berkaitan erat dengan keadaan mental dan fisik, serta dapat dilihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh individu (Sukatini et al., 2020). Ajufo (2019), yang menegaskan bahwa emosi dapat mengendalikan dan mengarahkan perilaku individu. Lebih lanjut, Goleman juga menekankan pentingnya mengenali emosi pada diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk

mengelola emosi secara sehat dan memotivasi diri, serta pengaruhnya terhadap keberhasilan hidup seseorang (Goleman, 2003). Kemampuan yang demikian disebut kecerdasan emosional (Emotional Intelligence).

Wardiah (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa anak-anak dengan kecerdasan emosi yang baik akan memiliki kemampuan untuk menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepercayaan diri, serta dapat mengenal dan mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan emosi juga membuat anak mampu untuk lebih berempati terhadap emosinya sendiri, serta kebutuhan dirinya sendiri dan orang lain. Anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang baik ketika ia dapat mengelola emosinya secara bijak, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik, dapat membuat keputusan secara hati-hati dan mampu mengarahkan emosinya kepada aktivitas yang positif (Susilowati, 2018). Mendengarkan cerita menolong anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, memperluas mentalitas, serta memberikan kesempatan pada anak untuk merasakan pengalaman hidup yang berbeda, meskipun mereka tidak mengalaminya secara langsung (Cohrsen et al., 2016; Turla, 2015, dalam Bartan 2020).

Taman kanak-kanak dan RA adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan yang memberikan layanan bagi anak usia dini untuk memasuki tahapan pendidikan dasar. Pendidikan pada taman kanak-kanak diarahkan untuk mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Selain itu taman kanak-kanak juga diharapkan berusaha untuk mengembangkan segi kepribadian anak, karena pada tahapan inianak tidak lagi berkumpul dan bergaul

bersama keluarga di rumah namun sudah berkumpul bersama dengan figur baru yaitu guru dan teman sebayanya di sekolah. Setiap anak unik dan memiliki keunikan yang berbeda - beda. Ada anak yang bersifat pemarah, sabar, pendiam, dan sebagainya. Begitu pula dengan mengelola dan mengendalikan emosi setiap anak juga berbeda-beda. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian diri dalam kehidupan sosial pada anak. keberhasilan dalam sekolah, dan tentunya juga dalam kehidupan sosial sehingga anak dapat diterima dengan kelompok bermain atau dengan teman sebayanya.

Kecerdasan emosional haruslah dimiliki oleh anak agar mampu mengontrol perkembangan psikis ataupun psikologi dalam bergaul di lingkungan keluarga maupun sosial misalnya sekolah dan tempat bermain anak. Bagaimana anak bisa mengendalikan emosi jika anak sendiri belum memahami atau mengenal bagaimana emosi positif dan negatif yang harus ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Sering sekali anak menunjukkan emosi yang negatif contohnya saja berteriak ketika kehendak atau keinginannya yang belum dipenuhi serta suka membanting barang atau melempar barang. Ketika ada temannya yang mengganggu saat bermain. Beberapa masalah yang nampak di TK khansa, bahwasanya kebanyakan anak yang tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Seperti yang diutarakan oleh salah satu Guru di TK tersebut bahwasanya anak cenderung berteriak-teriak, menangis, dan menyakiti diri sendiri jika permintaan dan keinginannya tidak dipenuhi. Dan permasalahan lain adalah anak yang cenderung memberontak dan memukuli temannya apabila mainan yang dimilikinya digunakan oleh temannya.

Perkembangan Sosial Emosional Anak merupakan kepekaan anak dalam memahami emosi orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Nurmityari (2015), anak sepenuhnya mampu mengelola dan mengekspresikan emosi positif dan negatifnya serta aktif belajar dengan berinteraksi dengan anak lain dan orang dewasa di sekitarnya serta mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan

sosial emosional pada anak usia dini terbagi menjadi tiga aspek.

Aspek pertama adalah pencapaian pemahaman diri (sense of self) dan hubungan dengan orang lain. Kedua, bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghormati orang lain, dan mengambil inisiatif. Ketiga, perkembangan sosioemosional erat kaitannya dengan interaksi atau interaksi dengan objek lain tanpa adanya interaksi yang baik maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal. Namun kebanyakan orang tua kurang memperhatikan hal ini pada anaknya, padahal perkembangan sosial dan emosional setiap anak berbeda-beda. Hal ini memerlukan peran pendidik yang memahami perkembangan sosial dan emosional anak serta membantu mereka mengembangkan keterampilannya dengan sukses.

Perkembangan sosial emosional ini bertujuan untuk memastikan anak mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemampuan mengendalikan emosi (Musingati, 2017). Ketertarikan terhadap aktivitas teman dan keinginan yang semakin kuat untuk diterima menjadi anggota kelompok merupakan beberapa tanda berkembangnya perilaku sosial anak (Mayar, 2013). Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat pribadinya yang egois hingga interaksinya dengan masyarakat (Mansur, 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pengenalan emosi kepada anak perlu dilakukan, agar anak mampu mengendalikan emosi dasar yang ada pada dirinya. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan cerita pendek untuk memberikan pengenalan emosi positif dan negatif sehingga anak mampu menuangkan segala emosi tanpa merugikan dirinya dan orang disekelilingnya.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Pengenalan Emosi Dasar melalui cerita pendek pada Anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai ini bertujuan untuk mengenalkan jenis-jenis emosi dasar pada anak serta membantu anak untuk dapat mengelolah dan menyalurkan emosinya secara tepat. Membacakan cerpen dengan menggunakan buku bergambar merupakan media yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini. Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pengenalan emosi untuk anak-anak dengan metode cerita pendek. Membacakan cerita pendek kepada anak dengan menggunakan buku bergambar merupakan media yang diharapkan dapat memunculkan ketertarikan pada anak usia TK untuk mendengarkan dan memahaminya. Secara keseluruhan, terdapat beberapa poin penting dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu respon positif dari anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai, anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai dapat mengenal emosi positif dan negatif, dan anak dapat memberikan contoh reaksi mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami.

Para peserta yang mengikuti PKM ini adalah para siswa RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. Kegiatan ini dilakukan pada Rabu dan Kamis, tanggal 8-9 April 2026. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  2 jam dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 Wib, yang diikuti sebanyak 45 peserta. Media yang digunakan dalam PKM ini adalah buku cerita bergambar interaktif, video cerita dan banner.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi literasi digital melalui metode bercerita bagi anak TK.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung Sosialisasi Pengenalan Emosi Dasar melalui cerita pendek pada Anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai.

3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai terkait kesediannya untuk mengikuti sosialisasi.
6. Menerima tanggapan yang antusias dari kepala sekolah RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai atas kesediannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Rabu dan Kamis tanggal 8-9 April 2026.
7. Melakukan persiapan mulai dari tempat sampai dengan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan supaya berjalan tanpa hambatan dalam pelaksanaan.

Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat yaitu:

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pada hari Rabu dan Kamis tanggal 8-9 April 2026, kegiatan sosialisasi dimulai dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan kegiatan sosialisasi oleh Mualimah (Guru RA. Raudhatul Mahabbah) dan ketua PKM. Metode yang digunakan berupa pelatihan penggunaan metode konvensional. Siswa dilibatkan dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya.
3. Penyampaian materi sosialisasi dan latihan dilaksanakan di ruang kelas
4. Feedback, yaitu hasil pengabdian disampaikan ke kepala TK Khansa untuk nantinya direspon dan ditindaklanjuti agar lebih memperhatikan dan

mengembangkan pengendalian emosi pada anak,

5. Penutup, kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan menganalisis hasil dan hal-hal yang belum dicapai. Kemudian di akhiri dengan foto bersama pihak penyelenggara.

Sosialisasi Pengenalan Emosi Dasar melalui cerita pendek pada Anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai dirancang secara berurutan, sistematis dan terpadu. Diawali dengan pemahaman teori melalui penyampaian pemateri sampai pada kegiatan aksi nyata Latihan mengenali emosi anak melalui karakter tokoh dalam cerita pendek secara mandiri dan refleksi. Kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta dapat para siswa memiliki untuk mengenali dan mengidentifikasi emosi yang dirasakan, dan memahami bagaimana mengkomunikasikan emosi tersebut dengan tepat. Membacakan cerita pendek dengan menggunakan buku bergambar merupakan media yang diharapkan dapat memunculkan ketertarikan pada anak usia TK untuk mendengarkan dan memahaminya. Secara keseluruhan, terdapat beberapa poin penting dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu respon positif dari anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai, anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai dapat mengenal emosi positif dan negatif, dan anak dapat memberikan contoh reaksi mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta yang mengikuti PKM ini adalah para siswa RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. Tempat dilaksanakan kegiatan ini di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. Kegiatan ini dilakukan pada Rabu dan Kamis, tanggal 8-9 April 2026. Kegiatan ini berlangsung selama ± 2 jam dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 Wib, yang diikuti sebanyak 45 siswa. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah buku cerita bergambar interaktif, video cerita dan banner.



Gambar 1. Pemateri ke-1 mengenalkan ekspresi emosi dasar pada anak melalui ekspresi gambar pada cerita pendek



Gambar 2. Pemateri ke-2 membacakan cerita pendek kepada peserta siswa RA.

Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai

Dalam kegiatan PKM ini terdapat dua pemateri yang memaparkan materi kepada peserta, yaitu Rusda Nita Nelly Manurung, M.Pd dan Zira Fatmaira, M.Pd yang memaparkan Sosialisasi Pengenalan Emosi Dasar melalui cerita pendek pada Anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta dapat para siswa memiliki untuk mengenali dan mengidentifikasi emosi yang dirasakan, dan memahami bagaimana mengkomunikasikan emosi tersebut dengan tepat. Membacakan cerita pendek dengan menggunakan buku bergambar merupakan media yang diharapkan dapat memunculkan ketertarikan pada anak usia TK untuk mendengarkan dan memahaminya. Secara keseluruhan, terdapat beberapa poin penting dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu respon positif dari anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai, anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai dapat mengenal emosi positif dan

negatif, dan anak dapat memberikan contoh reaksi mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami.

Setelah Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Emosi Dasar melalui cerita pendek pada Anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai, terjadi peningkatan pengetahuan 80% pada peserta. Harapan pengabdian setelah terlaksana kegiatan ini, para siswa dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam kemampuan mengenali dan mengidentifikasi emosi yang dirasakan, serta memahami bagaimana mengkomunikasikan emosi tersebut dengan tepat. Selama kegiatan tersebut, peserta cukup antusias berinteraksi dengan pengabdian untuk menanyakan bagaimana belajar mengenali emosi yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, dan mampu menyebutkan nama emosi tersebut. Selain itu, melalui mendengarkan cerita pendek juga membuat anak lebih mudah mengingat emosi yang telah diperkenalkan sebelumnya, dan dapat mengaitkan emosi tersebut dengan dirinya sendiri. Interaksi yang terjadi antara pengabdian dan peserta berupa kegiatan tanya-jawab dan diskusi yang berlangsung.

Berdasarkan survei yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan ini, peserta pun memberikan komentar dan respon yang sangat positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi pengenalan emosi dasar melalui cerita pendek pada Anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai sangat bermanfaat.



Gambar 3. Gambar bentuk emosi dasar pada anak dari cerita pendek

**SIMPULAN**

Kemampuan anak mengenal emosi sejak dini, sebagai dasar dari perkembangan kecerdasan emosi yang melekat pada dirinya,

sangat penting dimiliki oleh anak. Anak bukan hanya dapat merasakan emosi, tetapi perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi emosi yang dirasakan, dan memahami bagaimana mengkomunikasikan emosi tersebut dengan tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi pengenalan emosi dasar melalui cerita pendek sangat efektif digunakan untuk mengenalkan emosi pada anak usia dini. Melalui cerita pendek, anak belajar mengenali emosi yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, dan mampu menyebutkan nama emosi tersebut. Selain itu, melalui mendengarkan cerita pendek juga membuat anak lebih mudah mengingat emosi yang telah diperkenalkan sebelumnya, dan dapat mengaitkan emosi tersebut dengan dirinya sendiri. Membaca cerita pendek dengan menggunakan buku bergambar merupakan media yang diharapkan dapat memunculkan ketertarikan pada anak usia TK untuk mendengarkan dan memahaminya. Secara keseluruhan, terdapat beberapa poin penting dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu respon positif dari anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai, anak-anak di RA. Raudhatul Mahabbah Sedang Bedagai dapat mengenal emosi positif dan negatif, dan anak dapat memberikan contoh reaksi mengendalikan emosi sesuai dengan situasi yang dialami

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajufo, B. I. (2019). Emotional and social development. In Oyeyemi O.F dan Oluwatimilehin. Pionir: Jurnal Pendidikan, 8(2).  
 Bartan, M. (2020). The use of storytelling methods by teachers and their effects on children's understanding and attention span. Southeast Asia Early Childhood, 9(1), 75-84.

- Darmiah, D. (2020). Perkembangan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Anak Usia Dini MI. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 92-104.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan emosional*, terj. T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Musringati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK AL Ikhlas. Bandung: STKIP Siliwangi.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*. 23(2), 103-111.
- Rahmatillah Jr, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Sukatini, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Susilowati, R. (2018). Kecerdasan emosional anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 145-158.
- Wardiah, D. (2017). Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56.